

Pendekatan *Technology Acceptance Model* Untuk Menganalisis Penggunaan Sistem *Digital Learning UKRIDA* Dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

TAM and Digital Learning System for MBKM

313

Oktavia, Lambok DR Tampubolon, Diana Frederica, Febriani CS Magdalena, Eva Oktavini, Hartoni, Denny Iskandar
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ukrida, Jakarta
EMail: denny.iskandar@ukrida.ac.id

Submitted:
JULI 2022

Accepted:
AGUSTUS 2022

ABSTRACT

This is a quantitative research that will examine the causal relationship between the variables of perception of ease of use, perception of usefulness, and attitude towards the use of the application. The unit of analysis of this research is individuals, namely students and lecturers of Krida Wacana Christian University. The population of this research is all the lecturers and students of Krida Wacana Christian University determined through the simple random sampling method of a total of 450 respondents. The analysis technique used is Structural Equation Modeling. The results of this research show that the perception of ease of use, perception of usefulness, and attitude towards use partially have a positive effect on the use of the New Sisfo application. Attitude towards use has no effect on the use of UVC applications. The perception of ease of use and the perception of usefulness partially have a positive effect on the use of UVC applications.

Keywords: *technology acceptance model, mbkm application, sem*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ingin meneliti hubungan kausalitas antara variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap terhadap penggunaan terhadap penggunaan aplikasi. Unit analisis penelitian ini adalah individu, yaitu mahasiswa dan dosen Universitas Kristen Krida Wacana. Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Krida Wacana yang ditentukan melalui metode *simple random sampling* sejumlah 450 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap terhadap penggunaan secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi New Sisfo. Sikap terhadap penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi UVC. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi UVC.

Kata Kunci: *technology acceptance model, aplikasi mbkm, sem*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar untuk lingkup perguruan tinggi dengan tajuk “Kampus Merdeka” atau lebih dikenal dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kehadiran kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengandung arti kemerdekaan dan kemandirian bagi lembaga pendidikan baik di perguruan tinggi negeri maupun di

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 2, 2022
pp. 313-326
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i2.1396

perguruan tinggi swasta bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja.

Konsep awal dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah sebuah inspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Konsep merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan seperti pada proses perkuliahan di perguruan tinggi. Program MBKM menawarkan kepada mahasiswa delapan program merdeka belajar, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang setara dengan 20 sks atau mengikuti bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi setara 40 sks. Untuk program perkuliahan tidak terbatas pada mata kuliah yang telah ditetapkan oleh universitas masing-masing, karena mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk kuliah dua semester untuk mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi, baik dengan memilih prodi yang sama atau prodi yang berbeda. Agar dapat menjalankan program pertukaran pelajar ini, kedua universitas dan program studi harus melakukan kerjasama sebagai bentuk komitmen dan dasar pijakan dalam menjalankan program. Selain program pertukaran pelajar, terdapat juga tujuh program lainnya seperti, magang, membangun desa, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asisten mengajar di satuan pendidikan dan penelitian.

Setelah program ini digaungkan dan dilaksanakan telah banyak artikel yang membahas mengenai MBKM ini antara lain; Syarif (2021) tentang Persepsi Mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Fuadi (2021) tentang penerapan 8 program MBKM di Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. Nora Susilawati (2021) tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pandangan filsafat pendidikan humanism. Siti Mustaghfiroh (2020) tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki arah dan tujuan yang sama dengan filsafat pendidikan progresivisme John Dewey. Nurhayani, (2020) tentang kampus merdeka belajar di era revolusi 4.0. Muslikh (2020) tentang landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. Sudaryanto (2020) meneliti tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sigit Priatmoko (2020) menjelaskan tentang relevansi kampus merdeka terhadap kompetensi guru era 4.0 dalam perspektif *Experiential Learning Theory*. Hendrik (2020) meneliti tentang implementasi kebijakan merdeka belajar dalam proses pembelajaran di kampus IAKN Kupang-NTT. Selanjutnya Iqbal Lhutfi (2020) menjelaskan tentang merdeka belajar kampus merdeka *policy: how does it affect the sustainability on accounting education in Indonesia.?*

Untuk mendukung program MBKM ini diharapkan setiap perguruan tinggi mampu memfasilitasi dengan menyediakan sarana dan prasarana. Salah satu sarana yang diperlukan dalam kondisi saat ini adalah dengan penggunaan teknologi. Teknologi dalam hal ini adalah *digital learning*. Penggunaan *digital learning* dalam penerapan MBKM sangat diharuskan dimana teknologi ini digunakan untuk penyampaian materi perkuliahan baik tugas maupun ujian yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan yang mendukung terlaksananya program MBKM ini dengan baik. Penerapan *digital learning* yang tepat adalah ketika teknologi tersebut semakin memberikan dampak yang semakin baik bagi pengguna dan juga memudahkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang ada dalam suatu universitas.

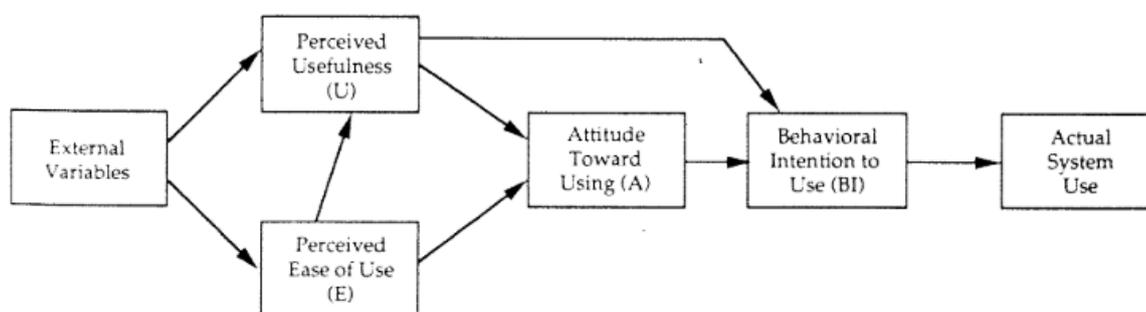
Salah satu Universitas yang sudah menerapkan program MBKM adalah Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida). Ukrida dalam mendukung terlaksananya program MBKM ini telah menerapkan teknologi pembelajaran (*digital learning*) yaitu *Ukrida Virtual Class* (UVC) dan *New Sisfo*.

Ukrida Virtual Class (UVC) dan *New Sisfo* diluncurkan pada tahun 2021 dan telah dilakukan pelatihan baik kepada dosen maupun mahasiswa. *Ukrida Virtual Class* (UVC) dan *New Sisfo*. telah dimanfaatkan oleh semua mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan serta mahasiswa yang sedang mengambil program pertukaran pelajar di

Ukrida. Menurut Davis (1989) ; Venkatesh dan Davis (2000) penerapan teknologi (*digital learning*) yang baik dapat di ukur dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menggunakan variable mudah untuk digunakan (*Perceived to Use*) dan memberikan kembermanfaatn kepada pengguna (*Perceived Usefulness*) serta berguna (*Usage*). Oleh karena itu untuk menilai apakah *Ukrida Virtual Class* (UVC) dan *New Sisfo* telah benar-benar mendukung pelaksanaan MBKM ini dengan baik maka peneliti tertarik untuk meneliti.

TAM merupakan adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang ditemukan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan model yang menjelaskan tentang respon pengguna terhadap teknologi yaitu sikap penerimaan mereka mengenai teknologi yang muncul, ditinjau berdasarkan pandangan atas kemudahan dan manfaat dari teknologi tersebut. TAM merupakan bagian dari adanya suatu rancangan dari sistem informasi teknologi yang bertujuan agar sistem informasi teknologi ini bisa dimanfaatkan dan dimengerti dengan baik oleh para penggunanya. Davis pada tahun 1986 yang pertama kali mengusulkan tentang teori TAM dimana menjelaskan dan memperkirakan perilaku pada pengguna dalam memakai teknologi informasi.

Setelah diperkenalkan oleh Davis 1986, model TAM kemudian berkembang dan banyak digunakan oleh peneliti lainnya. Berikut adalah model TAM oleh Davis, et al (1989).



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

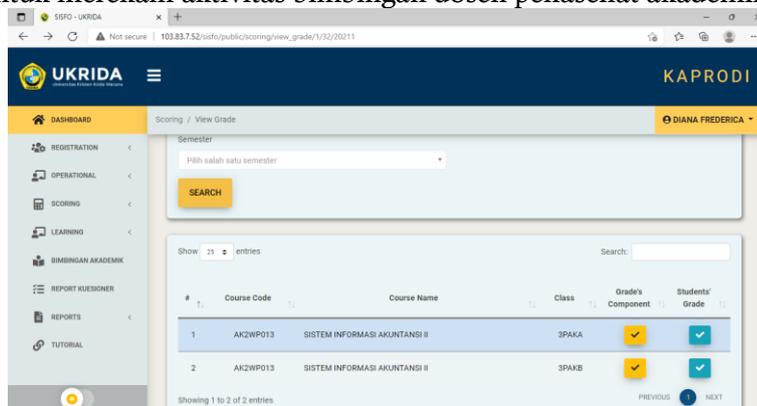
Sumber: (Davis et al, 1989)

Terdapat dua keyakinan tertentu yaitu kebermanfaatan yang dirasakan (*Perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) yang dipengaruhi oleh variable eksternal, Davis *et al* (1989, p. 985). Kedua hal tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan sistem informasi (*Attitude Toward Using*). Sikap terhadap penggunaan sistem akan berpengaruh pada intensitas penggunaan dan kemudian akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Dalam penelitian ini, sistem informasi yang akan diteliti dan dianalisis adalah aplikasi New Sisfo dan UVC. Diharapkan dengan diperolehnya manfaat, mudahan dalam mengoperasikan aplikasi New Sisfo dan UVC, dan sikap menerima aplikasi ini untuk *digital learning* di Ukrida, maka dosen dan mahasiswa akan intens menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran.

Kesiapan *digital learning* mengambil konsep *e-readiness* yang digunakan sejak tahun 2000 dan mengacu pada kesiapan suatu negara untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi. Istilah kesiapan teknologi didefinisikan sebagai level perkembangan di mana seorang individu siap untuk melakukan pembelajaran dengan perangkat keras tertentu. Kesiapan dalam lingkup perguruan tinggi dapat didefinisikan sebagai Penggunaan Sistem yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen dalam menggunakan *digital learning* dalam proses belajar mengajar melalui sistem yang ada (Plaisent et al., 2016).

Keterampilan dalam menggunakan teknologi dan mampu beradaptasi pada media teknologi yang baru, oleh mahasiswa dan dosen merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran online. Hal ini tentunya didukung dengan kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan terhadap penggunaan *digital learning* tersebut.

New Sisfo merupakan platform yang digunakan untuk mendata kehadiran dosen dan mahasiswa, termasuk berita acara perkuliahan. Seluruh nilai tugas, kuis, latihan, ujian, serta nilai-nilai lainnya dapat diakses melalui New Sisfo. Disamping itu, New Sisfo digunakan untuk merekam aktivitas bimbingan dosen penasehat akademik.



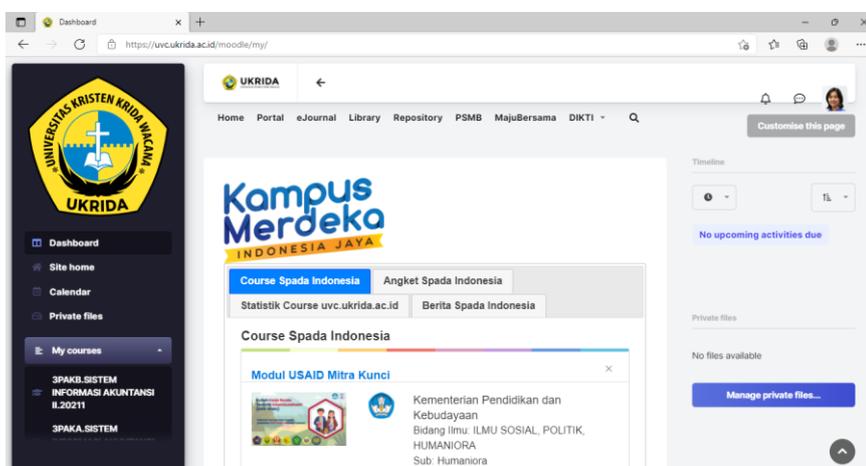
Gambar 2 Tampilan Aplikasi New Sisfo

Gambar 2 merupakan aplikasi New Sisfo yang menampilkan daftar matakuliah yang di ampu oleh dosen yang bersangkutan.

Ukrida Virtual Class (UVC) merupakan platform pembelajaran online berbasis MOODLE (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*). Platform ini termasuk dalam sebuah platform CMS (*Content Management System*) untuk media pembelajaran elektronik atau *e-learning* yang berbasis *website*. Platform CMS ini berjenis *Learning Management System* (LMS). Berikut adalah tampilan UVC.

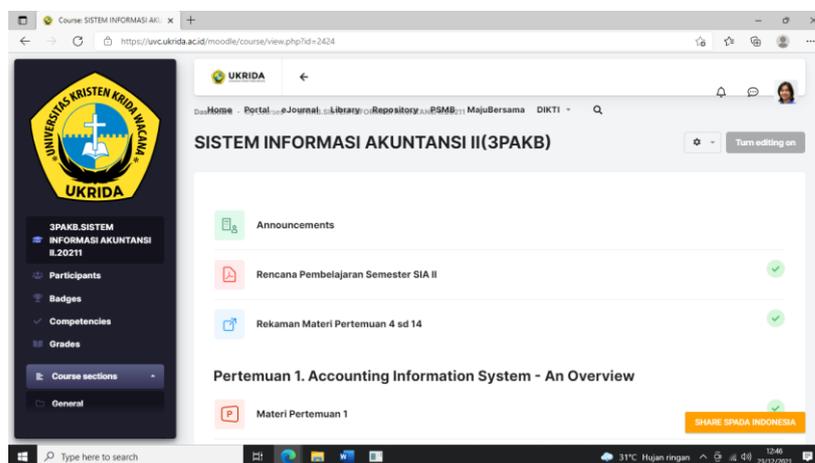


Gambar 3. Tampilan awal UVC

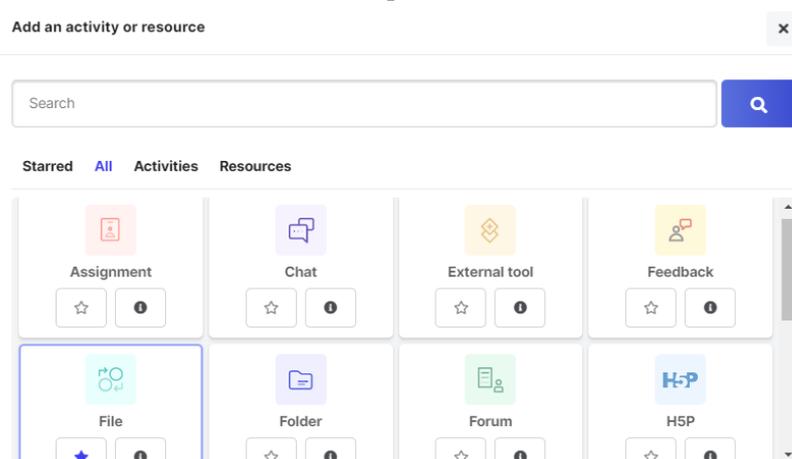


Gambar 4. Tampilan Dashboard UVC

Gambar 3 merupakan tampilan awal aplikasi UVC. Pengguna akan login menggunakan *username* dan *password* yang telah ditentukan. Gambar 4 merupakan tampilan dashboard UVC. Aplikasi UVC telah tekoneksi dengan Spada Dikti dan memiliki beberapa fitur yang mengkoneksikan dengan e-Journal, Library, Repository Ukrida, dan portal Ukrida lainnya. Adanya integrasi ini memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses sumber pembelajaran berupa artikel jurnal, e-book, dan sumber materi lainnya dengan mudah.



Gambar 5. Tampilan *Course Section*



Gambar 6. Fitur-fitur yang ada di UVC

Gambar 5 menampilkan *course section* dan gambar 6 menampilkan Sebagian fitur-fitur yang ada di UVC. Aplikasi UVC memiliki banyak sekali fitur aktivitas, diantaranya *assignment*, *chat*, *external tool*, *feedback*, *file*, *folder*, *forum*, *HSP*, *label*, *lesson*, *page*, *questionnaire*, *quiz*, *survey*, *URL*, dan *workshop*.

Pengembangan Hipotesis

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan persepsi mudahnya penggunaan sebuah aplikasi baru, dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi New Sisfo dan UVC di Ukrida. Banyak fitur yang disediakan oleh aplikasi New Sisfo dan UVC sehingga dosen dan mahasiswa perlu beradaptasi dengan teknologi yang baru ini. Sebuah teknologi informasi akan nyaman digunakan apabila fitur-fiturnya mudah untuk digunakan. Aplikasi New Sisfo dan UVC telah dibuat sesederhana mungkin dengan diberikan panduan penggunaan dan sosialisasi kepada pengguna. Kemudahan dan kesederhanaan ini diharapkan menambah intensi pengguna untuk menggunakan kedua aplikasi ini dalam proses pembelajaran di Ukrida.

(Purwandani & Syamsiah, 2020) menganalisis skala penerimaan *e-learning* berbasis *Google Classroom* oleh pengguna *e-learning* khususnya mahasiswa Universitas Bina Sarana

Informatika. Pemilihan *learning management system* yang sederhana dan mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan memiliki keunggulan tersendiri dibanding *learning management system* yang kompleks. Segala kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa otomatis akan meningkatkan kepercayaan untuk menambah keinginan mahasiswa menggunakan aplikasi tersebut (Kurniawati et al., 2017).

H1a: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi New Sisfo.

H1b: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi UVC.

318

Persepsi kebermanfaatan merupakan persepsi pengguna atas manfaat yang diperoleh dari sebuah aplikasi baru. Seseorang akan menggunakan aplikasi tersebut apabila memberikan manfaat, namun jika tidak memberikan manfaat, maka pengguna enggan menggunakan aplikasi tersebut. New Sisfo dan UVC dirancang untuk memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa Ukrida khususnya dalam pembelajaran *online*. Aplikasi ini dirancang oleh tim IT Ukrida dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada pengguna terlebih dahulu, sehingga tentunya aplikasi ini tepat sasaran sesuai penggunaannya.

Kepercayaan bahwa sebuah sistem informasi bermanfaat, akan memberikan pengaruh terhadap sikap penerimaan atau penolakan atas sistem tersebut (Adi & Permana, 2018). (Hermanto & Patmawati, 2017) menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan atas penggunaan perangkat lunak akuntansi berpengaruh terhadap sikap pengguna yang kemudian berpengaruh terhadap minat perilaku, serta akhirnya minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan perangkat lunak akuntansi.

H2a: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi New Sisfo.

H2b: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi UVC.

Terdapat dua respon sikap ketika pengguna diperhadapkan pada aplikasi baru, yaitu menerima atau menolak. Sikap menerima artinya pengguna dengan sadar menggunakan aplikasi tersebut karena memang bermanfaat dan mudah penggunaannya. Sikap menolak artinya pengguna tidak memperoleh manfaat atau kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi New Sisfo dan UVC selalu monitoring penggunaannya sehingga pengguna merasa nyaman dan mau untuk menggunakannya. (Hermanto & Patmawati, 2017) menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan perangkat lunak akuntansi berpengaruh terhadap minat yang kemudian ditunjukkan melalui perilaku menggunakannya. (Faisal et al., 2021) menyatakan bahwa penerimaan aplikasi zoom dalam pembelajaran *online* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran *online*.

H3a: Sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi New Sisfo.

H3b: Sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi UVC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ingin meneliti hubungan kausalitas antara variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap terhadap penggunaan terhadap penggunaan aplikasi. Unit analisis penelitian ini adalah individu, yaitu mahasiswa dan dosen Universitas Kristen Krida Wacana. Jenis data primer dengan penyebaran kuesioner melalui software *survey monkey* dan dilakukan *focus group discussion* (FGD) untuk menggali data lebih dalam. FGD dilakukan dengan dosen dan mahasiswa. Populasi penelitian adalah seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Krida Wacana. Sampel diambil dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah 450 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dimana memiliki kemampuan mengukur variabel laten yang

tidak secara langsung diukur tetapi melalui estimasi indikator atau parameternya. PLS merupakan bagian dari SEM yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda, dilakukan melalui evaluasi *outer model* (uji validitas dan reliabilitas) dan *inner model* (model struktural). Berikut ini disajikan tabel pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

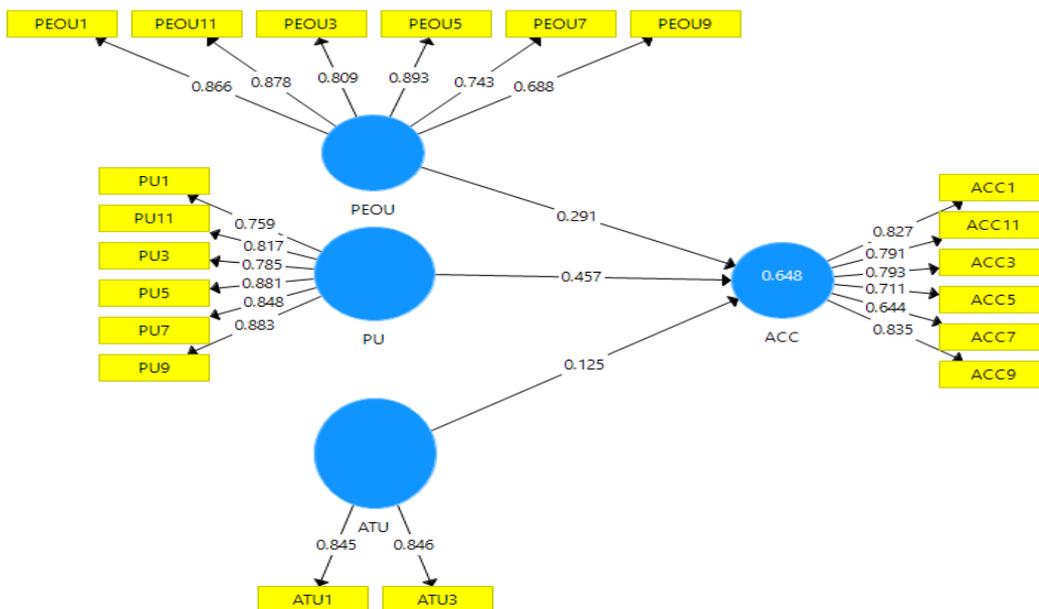
| Variabel | Indikator |
|------------------------------------|---|
| Penggunaan aplikasi (Y) | - Motivasi untuk tetap menggunakan - Frekuensi penggunaan - Kepuasan penggunaan - Memotivasi pengguna lain |
| Persepsi kemudahan penggunaan (X1) | - Kemudahan untuk dipelajari - Kemudahan mencapai tujuan - Jelas dan mudah dipahami - Fleksibel - Bebas dari kesulitan - Kemudahan penggunaan |
| Persepsi kebermanfaatan (X2) | - Pekerjaan selesai lebih cepat - Menjadikan pekerjaan lebih mudah - Mengembangkan kinerja pekerjaan - Meningkatkan produktivitas - Mempertinggi efektivitas - Berguna |
| Sikap terhadap penggunaan (X3) | - Sikap penerimaan terhadap sistem - Sikap penolakan terhadap sistem |

Sumber: Davis, 1989

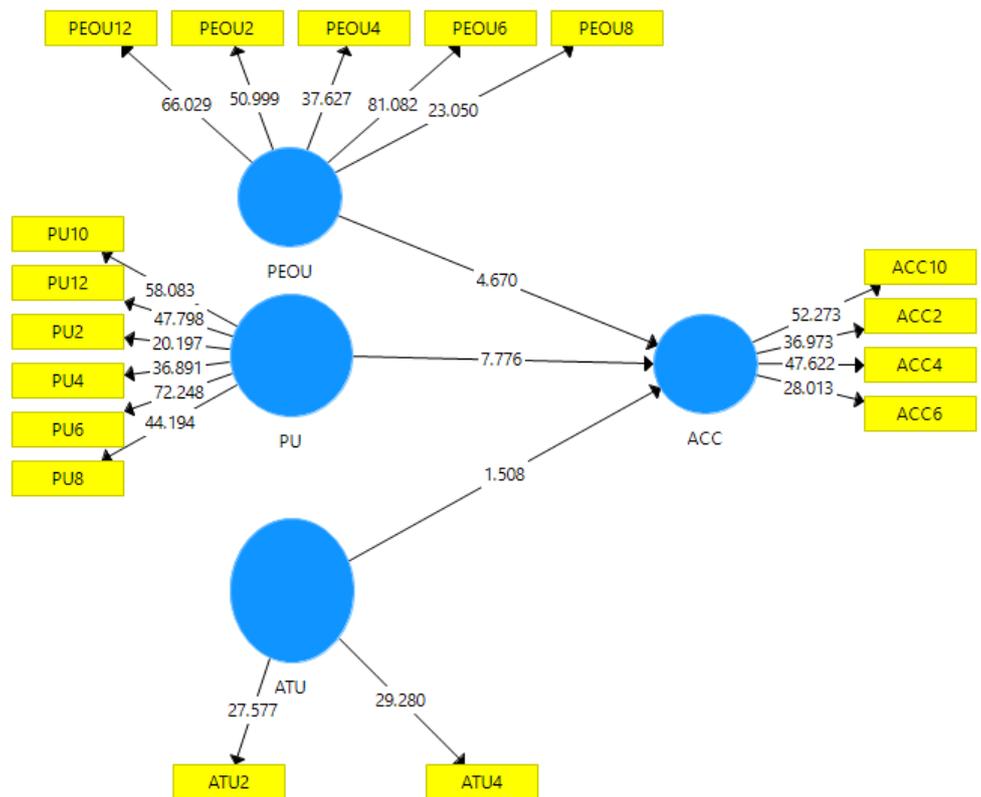
HASIL DAN PEMBAHASAN

Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan :



Gambar 7. Outer Model New Sisfo



Gambar 8. Outer Model UVC

Evaluasi Outer Model

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,6. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2 Outer Loading New Sisfo

| Variabel | | ACC | ATU | PEOU | PU_ |
|--------------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| Penggunaan Aplikasi (Y) | ACC1 | 0.830 | | | |
| | ACC11 | 0.804 | | | |
| | ACC3 | 0.790 | | | |
| | ACC5 | 0.712 | | | |
| | ACC9 | 0.848 | | | |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | PEOU1 | | | 0.876 | |
| | PEOU11 | | | 0.880 | |
| | PEOU3 | | | 0.819 | |
| | PEOU5 | | | 0.905 | |
| | PEOU7 | | | 0.751 | |
| Persepsi Kebermanfaatan (X2) | PU1 | | | | 0.759 |
| | PU11 | | | | 0.819 |
| | PU3 | | | | 0.786 |
| | PU5 | | | | 0.881 |
| | PU7 | | | | 0.847 |
| Sikap Terhadap Penggunaan (X3) | PU9 | | | | 0.882 |
| | ATU1 | | 0.845 | | |
| | ATU3 | | 0.846 | | |

Berdasarkan sajian data dalam tabel 2 dan 3, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7. Menurut Hair *et al* (2014) nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat

convergent validity. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3 *Outer Loading UVC*

| Variabel | | ACC | ATU | PEOU | PU_ |
|--------------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| Penggunaan Aplikasi (Y) | ACC10 | 0.810 | | | |
| | ACC2 | 0.829 | | | |
| | ACC4 | 0.806 | | | |
| | ACC6 | | | | |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | PEOU12 | | | 0.897 | |
| | PEOU2 | | | 0.864 | |
| | PEOU4 | | | 0.834 | |
| | PEOU6 | | | 0.905 | |
| | PEOU8 | | | 0.767 | |
| Persepsi Kebermanfaatan (X2) | PU10 | | | | 0.888 |
| | PU12 | | | | 0.856 |
| | PU2 | | | | 0.714 |
| | PU4 | | | | 0.822 |
| | PU6 | | | | 0.901 |
| | PU8 | | | | 0.852 |
| Sikap Terhadap Penggunaan (X3) | ATU2 | | 0.809 | | |
| | ATU4 | | 0.832 | | |

Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 4 *Discriminant Validity New Sisfo*

| | ACC | ATU | PEOU | PU_ |
|------|-------|-------|-------|-------|
| ACC | 0.798 | | | |
| ATU | 0.624 | 0.846 | | |
| PEOU | 0.750 | 0.652 | 0.848 | |
| PU_ | 0.780 | 0.655 | 0.798 | 0.830 |

Tabel 5 *Discriminant Validity UVC*

| | ACC | ATU | PEOU | PU_ |
|------|-------|-------|-------|-------|
| ACC | 0.824 | | | |
| ATU | 0.536 | 0.820 | | |
| PEOU | 0.682 | 0.625 | 0.855 | |
| PU_ | 0.721 | 0.665 | 0.817 | 0.841 |

Berdasarkan sajian data pada tabel 4 dan 5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.

Berdasarkan sajian data dalam tabel 6 dan 7, diketahui bahwa nilai AVE variabel Penggunaan Aplikasi, Sikap Penggunaan Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 6 Average Variance Extracted (AVE) New Sisfo

| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
|-------------------------------|----------------------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.637 |
| Sikap Terhadap Penggunaan | 0.715 |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.719 |
| Persepsi Kebermanfaatan | 0.689 |

Tabel 7 Average Variance Extracted (AVE) UVC

| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
|-------------------------------|----------------------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.679 |
| Sikap Terhadap Penggunaan | 0.673 |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.731 |
| Persepsi Kebermanfaatan | 0.707 |

Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 8 Composite Reliability New Sisfo

| Variabel | Composite Reliability |
|-------------------------------|-----------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.897 |
| Sikap Terhadap Penggunaan | 0.834 |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.927 |
| Persepsi Kebermanfaatan | 0.930 |

Tabel 9 Composite Reliability UVC

| Variabel | Composite Reliability |
|-------------------------------|-----------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.894 |
| Sikap Terhadap Penggunaan | 0.805 |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.931 |
| Persepsi Kebermanfaatan | 0.935 |

Berdasarkan sajian data pada tabel 8 dan 9, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 10 Cronbach's Alpha New Sisfo

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|-------------------------------|------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.859 |
| Sikap Terhadap Penggunaan | 0.602 |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.901 |
| Persepsi Kebermanfaatan | 0.909 |

Tabel 11 Cronbach's Alpha UVC

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|-------------------------------|------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.846 |
| Sikap Terhadap Penggunaan | 0.615 |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.907 |
| Persepsi Kebermanfaatan | 0.916 |

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 10 dan 11, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0,6. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis.

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hair *et al* (2014) menyebutkan hasil R2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan skema *outer model* untuk New Sisfo yang telah ditampilkan pada gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan Aplikasi sebesar 0,457. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi 0,291 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi sebesar 0,125 sedang *outer model* untuk UVC yang telah ditampilkan pada gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan Aplikasi sebesar 7,776. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi 4,670 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi sebesar 1,508

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 12 Nilai R-Square New Sisfo

| | R Square | R Square Adjusted |
|---------------------|----------|-------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.662 | 0.660 |

Tabel 13 Nilai R-Square UVC

| | R Square | R Square Adjusted |
|---------------------|----------|-------------------|
| Penggunaan Aplikasi | 0.547 | 0.545 |

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Penggunaan Aplikasi adalah 0,662. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Penggunaan Aplikasi dapat dijelaskan oleh Sikap Terhadap Penggunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan sebesar 66,2% Sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Sedangkan untuk UVC nilai *R-Square* untuk variabel Penggunaan Aplikasi adalah 0,547. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Penggunaan Aplikasi dapat dijelaskan oleh Sikap Terhadap Penggunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan sebesar 54,7% Sedangkan sisanya sebesar 45,3% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*

Tabel 14 *T-statistics* dan nilai *P-Values* New Sisfo

| Konstruk | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values | Hasil |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|----------|
| Sikap Terhadap Penggunaan → Penggunaan Aplikasi | 0.129 | 0.129 | 0.038 | 3.358 | 0.001 | Diterima |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan → Penggunaan Aplikasi | 0.305 | 0.305 | 0.050 | 6.069 | 0.000 | Diterima |
| Persepsi Kebermanfaatan → Penggunaan Aplikasi | 0.452 | 0.453 | 0.050 | 9.071 | 0.000 | Diterima |

Tabel 15 *T-statistics* dan nilai *P-Values* UVC

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values | Hasil |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|----------|
| Sikap Terhadap Penggunaan → Penggunaan Aplikasi | 0.060 | 0.061 | 0.040 | 1.508 | 0.132 | Ditolak |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan → Penggunaan Aplikasi | 0.264 | 0.261 | 0.057 | 4.670 | 0.000 | Diterima |
| Persepsi Kebermanfaatan → Penggunaan Aplikasi | 0.465 | 0.466 | 0.060 | 7.776 | 0.000 | Diterima |

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.13 untuk New Sisfo, dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-Values* < 0,05 sedang pada table 4.14 untuk UVC dari tiga hipotesis yang diajukan ada satu hipotesis yang di tolak.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan:

1. Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *P-Values* yang membentuk sikap terhadap penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo adalah sebesar 0,001 ditambah dengan nilai *t-statistics* positif, sehingga dapat dikatakan sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Aplikasi new sisfo. Hal ini menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan dapat dilihat dari persepsi kemudahan yang di dapatkan oleh pengguna. Fakta yang ditemukan di lapangan adalah sama dengan hipotesis yang diajukan bahwa sikap terhadap penggunaan dengan adanya New Sisfo

adalah semakin memudahkan penggunaannya dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan.

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat nilai *P-Values* yang membentuk persepsi kemudahan pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo adalah sebesar 0,000 hal ini juga diperkuat dengan *T-statistics* yang bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menyatakan persepsi kemudahan penggunaan system informasi berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi.

3. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat di lihat nilai *P-Values* yang membentuk persepsi kemudahan pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo adalah sebesar 0,000 hal ini juga diperkuat dengan *T-statistics* yang bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi New Sisfo berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menyatakan persepsi kebermanfaatan system informasi berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi.

4. Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi UVC

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *P-Values* yang membentuk sikap terhadap penggunaan terhadap Penggunaan Aplikasi UVC adalah sebesar 0,132 dengan demikian maka hipotesis ini ditolak karena $>0,05$

5. Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi UVC

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat di lihat nilai *P-Values* yang membentuk persepsi kemudahan pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi UVC adalah sebesar 0,000. Hipotesis yang di bentuk dapat diterima karena nilai *P-Values* adalah < 0.05 .

6. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan Aplikasi UVC

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat di lihat nilai *P-Values* yang membentuk persepsi kemudahan pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi UVC adalah sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 hal ini juga diperkuat dengan *T-statistics* yang bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna terhadap Penggunaan Aplikasi UVC berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menyatakan persepsi kebermanfaatan system informasi berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan TAM, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap terhadap penggunaan secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi New Sisfo. Sementara, sikap terhadap penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi UVC. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi UVC. Berdasarkan analisis hasil kuesioner, responden menyatakan aplikasi New Sisfo dan UVC mudah untuk digunakan, bermanfaat bagi proses belajar mengajar di Ukrida, dan para dosen serta mahasiswa sering mengakses aplikasi ini. Hasil FGD juga menyatakan bahwa aplikasi *digital learning* yang digunakan di Ukrida telah sesuai dengan kebutuhan, dan jika dibandingkan dengan beberapa kampus lain yang menerapkan MBKM, berdasarkan pengalaman mahasiswa Ukrida dalam mengikuti program MBKM di kampus lain, maka Ukrida telah menerapkan *digital learning* yang baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi yang menerapkan program MBKM khususnya bagi Ukrida agar mempertahankan sistem *digital learning*-nya dan terus mengupdate sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini mendukung model yang dikembangkan oleh Davis (1989) yaitu TAM, bahwa kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan sikap pengguna mempengaruhi penggunaan sebuah aplikasi. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi perlu memastikan *digital learning* pada setiap perguruan tinggi yang

menerapkan program MBKM telah memadai, mudah diaplikasikan, bermanfaat serta diterima oleh dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, P., & Permana, G. (2018). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar. In *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* (Vol. 10).
- [2] Davis et al. (1989). USER ACCEPTANCE OF COMPUTER TECHNOLOGY: A COMPARISON OF TWO THEORETICAL MODELS. *Journal Language MOOCs: Providing Learning, Transcending Boundaries*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1016/j.system.2015.06.00>
- [3] Faisal, A., Handayanna, F., & Purnamasari, I. (2021). IMPLEMENTATION TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) ON ACCEPTANCE OF THE ZOOM APPLICATION IN ONLINE LEARNING. *Jurnal Riset Informatika*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.34288/jri.v3i2.195>
- [4] Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2). <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- [5] Kurniawati, H. A., Winarno, W. A., & Akuntansi, A. A. (2017). *Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi (Analysis Behavioral Intention to Uses of Mobile Banking Technology Acceptance Model (TAM) Approach Modified)*.
- [6] Plaisent, M., Zuccaro, C., & Alem, F. (2016). *Measuring e-Learning Readiness Concept: Scale Development and Validation Using Structural Equation Modeling*. <https://doi.org/10.17706/ijeccc.2016.6.4.193-207>
- [7] Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2020). Analisa Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *JARTIKA* |, 3(2), 247–255. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>